

**PEMANFAATAN MEDIA ORIGAMI BERBASIS TEMA DI PAUD PGRI LASIRIBADA KEL. KAMBOWA****Sofa Mirmawan<sup>1</sup> , Henny<sup>2</sup> , Hartati<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah butonEmail: [imah72769@gmail.com](mailto:imah72769@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :23-05-2025

Revised :10-06-2025

Accepted :17-06-2025

**Keywords:** Origami Media, Thematic Learning, Fine Motor Skills, Early Childhood Education.**DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

*The study was motivated by the limited availability of learning media, as several existing materials were damaged and incomplete due to prolonged use. As a result, children were less enthusiastic during learning activities. This research aims to explore the utilization of theme-based origami media in early childhood education. Origami media was employed to enhance children's learning interest, creativity, and fine motor skills through thematic activities. The research method used was Participatory Action Research (PAR) with a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were 10 children from Group B, aged 5–6 years. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings showed that the use of theme-based origami media was effective in increasing children's engagement in learning. Children showed enthusiasm, understood the learning material, and actively participated in the process through themes such as Plants, Sea Transportation, Printed Communication, and My Country. In conclusion, theme-based origami media can serve as a creative, enjoyable, and meaningful alternative for early childhood education.*

**ABSTRAK**

Penelitian yang dilatarbelakangi oleh adanya keterbatasan media pembelajaran karena terdapat beberapa media pembelajaran yang sudah rusak dan tidak utuh lagi karena sudah lama digunakan. Sehingga anak kurang bersemangat saat belajar penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media origami berbasis tema dalam pembelajaran anak usia dini. Media origami digunakan untuk meningkatkan minat belajar, kreativitas, serta keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan tematik. Metode penelitian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok B usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media origami berbasis tema efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Anak-anak menunjukkan antusias, mampu memahami materi yang diajarkan serta terlibat aktif dalam proses belajar melalui tema Tanaman, Transportasi Laut, Komunikasi Cetak, dan Negaraku. Kesimpulannya, media origami berbasis tema dapat menjadi alternatif pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna di PAUD.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal 1 ayat 14 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Rupnidah & Suryani (2022) Anak-anak di usia dini adalah anak-anak di mana pada usia perkembangan pesat secara fisik dan mental. Dengan cepat pertumbuhan dan perkembangan pada usia ini kemudian pada tahap ini sangat baik untuk memberikan edukasi dan stimulasi belajar untuk anak-anak. Anak-anak pada usia emas ini memiliki sikap petualang, memiliki imajinasi dan fantasi, memiliki rasa keingintahuan tinggi, memiliki kekuatan konsentrasi terbatas, energik dan aktif dan lain sebagainya.

Anak usia dini (0-6 Tahun) adalah periode penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak yang mempengaruhi masa depannya, juga dikenal sebagai "usia emas", dan juga mempengaruhi tahap selanjutnya dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut hukum Indonesia, anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun dianggap masih dalam masa bayi. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu tumbuh kembang sosial dan spiritual sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikan (Jeti et al. 2024). Maulana et al., menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang konkret. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu menyampaikan pesan pengajaran materi pelajaran oleh guru kepada siswa. Jadi, media pembelajaran

merupakan perantara atau pengenalan materi pembelajaran kepada siswa agar dapat dipahami dengan baik. (Rupnidah & Suryana, 2022). Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan seperti melipat kertas satu sampai enam.. Peningkatan keterampilan motorik halus juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang memberinya kesempatan untuk meningkatkan keterampilannya (Munthe, 2023). Manfaat origami tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan motorik halus, tetapi juga membangun jiwa kreatif pada anak-anak, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan memberikan keterampilan yang berguna sepanjang hidup. Origami memberikan stimulasi positif bagi otak, melatih ketelitian, kerapian, serta keterampilan berkarya sejak usia dini (Nainggolan & Pasaribu, 2024).

Origami dapat membantu anak-anak TK dalam mengembangkan kognitif, seperti pengenalan bentuk dan warna. Selain itu, origami juga dapat membantu meningkatkan motorik halus anak-anak TK. Dalam pembelajaran, media origami dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai macam pelajaran, seperti matematika, sains, bahasa, dan seni. Origami dapat membantu anak-anak TK dalam memahami konsep-konsep tersebut dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Origami juga dapat membantu meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak TK dalam (Mardiansyah et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan awal di Paud PGRI Lasiribada kel. Kambowa, adanya keterbatasan media pembelajaran karena terdapat beberapa media pembelajaran yang sudah rusak dan tidak utuh lagi karena sudah lama digunakan. sehingga anak kurang bersemangat saat belajar, pembelajaran yang membuat anak kurang fokus atau kurangnya minat belajar anak, kurangnya perawatan media pembelajaran. Beberapa media, seperti media gambar, alat peraga atau mainan edukatif, sering kali rusak atau hilang karena kurangnya perhatian terhadap perawatan. Media yang rusak tentu tidak dapat digunakan secara optimal, Perawatan yang kurang ini menjadi masalah yang sering dihadapi keterbatasan media pembelajaran yang akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti berkeinginan untuk mengajukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Media Origami Berbasis Tema di Paud PGRI Lasiribada Kel.Kambowa. Penggunaan kertas origami sebagai media pembelajaran menunjukkan komitmen sekolah dalam menghadirkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Kesimpulannya, pendekatan holistik dalam pendidikan, didukung oleh media pembelajaran yang kreatif seperti kertas origami, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini (Nainggolan & Pasaribu, 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian,

dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020). Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian dilakukan di PAUD PGRI Lasiribada Kelurahan Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan 22 april-mei 2025. Dengan sampel 10 anak kelompok B usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Kegiatan pertama peneliti dan guru PAUD PGRI Lasiribada bersama-sama menyusun rancangan kegiatan pembelajaran Tema Tanaman dengan menggunakan media kertas origami berwarna dan kertas hvs, aktivitas yang dilakukan yaitu melipat, menggunting dan menempel. Perencanaan juga mencakup penyusunan tujuan pembelajaran pelaksanaan kegiatan yang bersifat aktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Peneliti dan guru menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti origami, kertas HVS, lem, dan gunting.

Kegiatan kedua peneliti bersama guru melakukan pembelajaran tematik dengan media origami. rencana kegiatan disusun dengan menyesuaikan tema alat transportasi dan subtema transportasi laut, dengan aktivitas berupa melipat, menggunting, dan menempel kertas origami menjadi kapal. Perencanaan juga mencakup penyusunan tujuan pembelajaran pelaksanaan kegiatan yang bersifat aktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Peneliti dan guru menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti origami, kertas HVS, lem, dan gunting.

Kegiatan ketiga peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana kegiatan pembelajaran tema alat komunikasi yang bertujuan untuk mengenalkan manfaat dan tujuan alat komunikasi kepada anak usia dini melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel dari kertas origami. Perencanaan juga mencakup penyusunan tujuan pembelajaran pelaksanaan kegiatan yang bersifat aktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Dalam tahap ini, dipersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan, seperti kertas origami, lem, gunting, Selain itu, disusun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan keempat peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana kegiatan pembelajaran tema negaraku yang bertujuan untuk mengenalkan simbol-simbol sila Pancasila kepada anak usia dini melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel dari kertas origami. Dalam tahap ini, dipersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan, seperti kertas origami, lem, gunting, serta gambar simbol Pancasila. Selain itu, disusun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, termasuk pembagian anak ke dalam lima kelompok sesuai dengan jumlah sila dalam Pancasila.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2025, dimulai sejak anak datang ke sekolah hingga waktu pulang. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WITA diawali dengan kegiatan pembuka seperti mengucapkan salam, bercakap-cakap, berdoa, dan bernyanyi lagu "Lihat Kebunku" untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan inti dilakukan dengan mengenalkan nama buah-buahan dan manfaatnya, dilanjutkan dengan pembagian media pembelajaran berupa kertas origami dan kertas HVS. Anak-anak diminta untuk melipat lalu menggunting kertas origami dengan bentuk buah, kemudian menempelkannya di papan tulis. Selama proses berlangsung, peneliti juga melakukan tanya jawab tentang warna dan nama buah sebagai bagian dari penguatan materi diakhiri dengan penutupan, berdoa, dan salam.

Kegiatan kedua dilakukan pada hari Sabtu, 28 April 2025, sejak anak datang hingga waktu pulang sekolah. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WITA kegiatan dimulai dengan pembukaan berupa ucapan salam, nyanyian, dan doa bersama. Guru dan peneliti kemudian memulai kegiatan inti dengan mengenalkan tema alat transportasi subtema transportasi laut, menjelaskan jenis-jenis dan manfaat alat transportasi laut, serta menunjukkan contoh kapal. Anak-anak kemudian diajak melipat kertas origami membentuk kapal-kapal. Setelah itu, anak-anak memotong kertas origami warna biru membentuk gelombang laut dan menempelkannya pada kertas HVS, kemudian menempelkan kapal-kapal hasil lipatan di atas gelombang sehingga membentuk gambar kapal yang sedang berlayar. Selama kegiatan, guru dan peneliti mendampingi anak secara aktif, membantu yang kesulitan, serta memberi dorongan untuk berani bercerita. Anak-anak tampak antusias, anak-anak juga berbagi cerita tentang pengalaman mereka melihat kapal dan naik kapal. Peneliti merespon cerita-cerita anak dengan antusias untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peneliti mengajak anak-anak untuk menunjukkan hasil karyanya di depan kelas. Anak-anak dengan percaya diri menunjukkan hasil lipatan kapal mereka. Peneliti memberikan pujian kepada anak-anak kegiatan diakhiri dengan penutupan, berdoa, dan salam.

Kegiatan ketiga dilaksanakan pada hari 5 Mei 2025, Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WITA dimulai dari anak datang hingga pulang sekolah. Setelah kegiatan pembukaan berupa salam, bernyanyi, dan doa, guru dan peneliti memulai kegiatan inti dengan memperkenalkan tema komunikasi, khususnya komunikasi cetak. Guru menjelaskan manfaat dan contoh alat komunikasi cetak seperti koran, majalah, dan surat. Selanjutnya, guru mengaitkan pentingnya amplop dalam pengiriman surat, kemudian menunjukkan contoh amplop dari origami. Anak-anak kemudian diajak membuat amplop dari kertas origami kegiatan yang dilakukan menggunting lalu melipat dan menempel kertas dengan arahan dari guru menjadi amplop. Kegiatan ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dengan posisi duduk melingkar di lantai untuk memudahkan interaksi dua arah. Selama proses berlangsung, guru membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dan memberikan motivasi serta pujian agar mereka tetap semangat kegiatan diakhiri dengan penutupan, berdoa, dan salam.

Kegiatan keempat dilakukan pada hari Rabu 14 Mei 2025 pukul 08.00 WITA di PAUD PGRI Lasiribada. Kegiatan dimulai dengan pembukaan berupa salam, bernyanyi,

dan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya, guru dan peneliti mengenalkan lima sila Pancasila beserta simbol-simbolnya. Anak-anak kemudian dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok diberi tugas membuat kolase simbol sila Pancasila menggunakan kertas origami kegiatan yang dilakukan yaitu melipat lalu menggunting dan menempel kertas origami pada lembar kerja, kelompok 1 membuat simbol bintang, kelompok 2 simbol rantai, kelompok 3 simbol pohon beringin, kelompok 4 simbol kepala banteng, dan kelompok 5 simbol padi dan kapas. Setelah semua kelompok menyelesaikan kegiatannya, perwakilan kelompok di minta untuk menempelkan hasil kolase pada papan tulis sesuai urutan sila Pancasila kegiatan diakhiri dengan penutupan,berdoa, dan salam.

### 3. Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media origami berbasis tema di PAUD PGRI Lasiribada. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, minat anak, serta kemampuan dasar anak dalam melakukan kegiatan melipat, menggunting, dan menempel. Kegiatan ini dilaksanakan selama beberapa hari dengan menerapkan empat tema utama, yaitu tema tanaman, alat transportasi, komunikasi, dan negaraku.

Pada tema tanaman, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai bentuk buah-buahan seperti semangka, apel, jeruk dan sebagainya. Anak diminta untuk melipat kertas dan menggunting menjadi bentuk buah dan menempelkannya pada kertas gambar. Selama kegiatan, diamati bahwa beberapa anak sudah mampu melipat dengan rapi, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan. Antusiasme terlihat saat anak mengenal berbagai bentuk buah yang akan dibuat dari kertas origami.

Pada tema alat transportasi, anak diminta membuat bentuk-bentuk kendaraan sederhana seperti perahu dari kertas origami. Proses melipat kendaraan disesuaikan dengan tahap perkembangan motorik anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan koordinasi tangan dan mata saat menggunting kertas origami dan menempel kendaraan hasil lipatan mereka pada kertas tema.

Untuk tema komunikasi, anak-anak diajak mengenal alat komunikasi seperti alat komunikasi cetak. Mereka melipat kertas berbentuk amplop, kemudian menggunting bagian layar dan menempelkannya. Observasi menunjukkan bahwa anak mulai memahami bentuk alat komunikasi dan berimajinasi dalam menghias hasil karyanya. Sementara pada tema negaraku, kegiatan difokuskan pada simbol negara seperti simbol sila pancasila. Anak diminta melipat kertas dan menggunting dan menempel pada lembar kerja yang sudah disediakan, diamati bahwa anak menunjukan antusias terhadap kegiatan yang mereka lakukan tentang kolase simbol-simbol pancasila dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media origami berbasis tema sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam keterampilan melipat, menggunting, dan menempel. Anak terlihat lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran

tematik yang diberikan. Origami bagi anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang sangat menarik dan disukai. Kegiatan origami ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan untuk mengajarkan sesuatu kepada anak karena melalui melipat banyak manfaat yang akan didapatkan oleh anak. Penilaian untuk kegiatan melipat pada anak tidak berdasarkan hasil lipatan tapi lebih kepada proses anak pada saat anak melipat kertas (Yusri et al., 2019). Menyebutkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, dan rasa seni. Kegiatan origami juga meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meniru membuat bentuk huruf atau angka, menggambar dan lain sebagainya. bahwa stimulasi dengan permainan origami berpengaruh terhadap motorik halus anak usia prasekolah (Sari, Andriani, Wahyuni, Destariyani, & Yanniarti, 2022)

#### **4. Tahap refleksi**

Refleksi terhadap penelitian pemanfaatan media origami berbasis tema menunjukkan bahwa kegiatan melipat, menggunting, dan menempel memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Media origami terbukti menjadi alat bantu belajar yang efektif, menyenangkan, dan mudah digunakan untuk mengenalkan berbagai konsep tematik secara konkret dan kreatif. Anak-anak tampak lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam setiap kegiatan bahwa pembelajaran berlangsung secara bermakna yang dapat dipahami oleh anak.

Proses penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus anak berkembang melalui tahapan kegiatan yang sistematis dan bertahap. Anak-anak yang awalnya belum terbiasa menggunakan gunting dan melipat kertas dengan tepat, akhirnya mampu melakukannya dengan lebih mandiri dan percaya diri. Selain itu, kegiatan menempel hasil karya juga melatih koordinasi dan ketelitian anak. Refleksi dari guru dan peneliti menunjukkan bahwa media origami mampu merangsang kreativitas serta meningkatkan fokus dan daya ingat anak terhadap materi tematik.

Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan tematik seperti tema tanaman, alat transportasi, alat komunikasi, dan negaraku membuat anak lebih mudah memahami isi pembelajaran karena disampaikan melalui bentuk visual dan aktivitas langsung.

Origami sebuah kertas yang berbentuk segiempat yang memiliki warna yang sangat banyak dan berwarna warni yang bisa dibentuk menjadi berbagai bentuk dari yang sederhana sampai yang rumit. Biasanya media untuk anak Paud hanya terdiri dari 3- 4 lipatan saja. Dalam dunia pendidikan anak usia dini seni origami ini sangat dikenal, bukan hanya warna yang menarik tetapi bahannya juga aman untuk di gunakan dalam proses pembelajaran (Rozana, 2019) menemukan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh kepada peningkatan motorik halus pada anak Melipat kertas atau origami (Hafiza, Sa'adah, Latifah, & Ekawati, 2022a)

#### **Pembahasan**

Pemanfaatan media origami berbasis tema di paud PGRI Lasiribada kelurahan kambowa dengan menerapkan 4 tema yaitu tema tamana, tema alat transportasi, tema alat komunikasi, tema negaraku.

## 1. Tema Tanaman Subtema Buah-buahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media origami dalam pembelajaran tema tanaman dengan subtema buah-buahan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek, baik kognitif, motorik, sosial, maupun emosional. Aktivitas menggunting dan menempel kertas origami terbukti menarik motivasi belajar anak, memperkuat daya ingat, dan mendukung perkembangan keterampilan dasar anak usia dini. Warna merupakan sebagai salah satu unsur seni dan desain. Dalam hal ini, Kemampuan mengenal warna merupakan aspek perkembangan kognitif yang harus dialami oleh setiap anak. Kemampuan mengenal warna dapat merangsang indra penglihatan anak usia dini untuk melihat objek-objek di lingkungan sekitarnya secara lebih peka (Rifki, Komarudin, & Khaerunisa, 2023). Origami dapat membantu anak-anak Tk dalam mengembangkan kognitif, seperti pengenalan bentuk dan warna. Selain itu, origami juga dapat membantu meningkatkan motorik halus anak-anak Tk. Dalam pembelajaran, media origami dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai macam pelajaran, seperti matematika, sains, bahasa, dan seni. Origami dapat membantu anak-anak Tk dalam memahami konsep-konsep tersebut dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Origami juga dapat membantu meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak Tk dalam (Mardiansyah et al., 2023). Menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media konkret sangat efektif jika diterapkan pada anak-anak usia dini. Penggunaan media origami tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan mudah dipahami anak, mereka lebih mudah memahami konsep bentuk dan warna buah.

## 2. Tema Alat Transportasi Subtema Alat Transportasi Laut

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD PGRI Lasiribada, kegiatan pembelajaran dengan tema "Alat Transportasi" dan subtema "Transportasi Laut" berhasil dilaksanakan secara efektif melalui media origami. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan jenis-jenis transportasi laut kepada anak-anak, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus, kreativitas dan motivasi belajar mereka melalui proses **3M (Melipat, Menggunting, dan Menempel)**. kegiatan 3M, yang terdiri dari melipat, menggunting, dan menempel, adalah cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak berusia 5-6 tahun. Kegiatan ini tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan koordinasi tangan dan mata, ketepatan gerak, dan keterampilan manipulative (Yusri et al., 2019). Media origami terbukti menjadi alat bantu yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dengan pendekatan yang bersifat konkret dan visual, anak-anak mampu memahami konsep kapal laut secara lebih nyata dan menyenangkan. Penggunaan kertas berwarna serta kegiatan kreatif seperti melipat dan menempel menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan tidak monoton. Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan fokus dalam

gerakannya yang dilakukan oleh tubuh dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yaitu melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jari jemarinya dalam kehidupan sehari-hari khususnya pekerjaan yang melibatkan unsur keterampilan tangan (Hafiza, Sa'adah, Latifah, & Ekawati, 2022).

### 3. Tema Alat Komunikasi Subtema Komunikasi Cetak

Melipat kertas menjadi sebuah amplop memerlukan koordinasi tangan dan mata yang baik. Dalam kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk mengikuti urutan langkah-langkah melipat dengan tepat, yang secara langsung melatih kemampuan motorik halus mereka. Meskipun beberapa anak mengalami kesulitan, namun dengan bimbingan guru dan dukungan dari teman sebaya, mereka dapat menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif sebagai sarana stimulasi perkembangan fisik anak. Manfaat origami tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan motorik halus, tetapi juga membangun jiwa kreatif pada anak-anak, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan memberikan keterampilan yang berguna sepanjang hidup. Origami memberikan stimulasi positif bagi otak, melatih ketelitian, kerapian, serta keterampilan berkarya sejak usia dini (Nainggolan & Pasaribu, 2024).

Penggunaan tema *alat komunikasi* yang dikaitkan dengan aktivitas membuat amplop dari origami menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran tematik secara konkret. Anak tidak hanya belajar tentang konsep komunikasi cetak secara teoritis, tetapi juga memahaminya melalui kegiatan praktis. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena kegiatannya mempunyai keterkaitan antara bentuk (amplop) dan fungsi (alat bantu dalam mengirim surat). Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa origami berhasil menjadi salah satu media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini, terutama dalam mengembangkan aspek motorik halus (Napitupulu, Hairullah, & Putri, 2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa anak-anak sangat tertarik dengan kegiatan ini karena bersifat menyenangkan dan menantang. Mereka mengikuti instruksi dengan baik dan mampu menyelesaikan pembuatan amplop. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan media konkret seperti origami dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Penggunaan **media origami untuk membuat amplop** terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kegiatan dimulai dengan anak-anak duduk melingkar di lantai, menciptakan suasana setara yang memudahkan interaksi antara guru dan anak. Guru menyampaikan materi secara bertahap dan memperagakan cara membuat amplop dari kertas origami. Hal ini menegaskan bahwa media origami memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif di PAUD.

### 4. Tema Negeraku

Berdasarkan observasi dan wawancara anak-anak menunjukkan antusias yang tinggi selama proses pembuatan kolase dengan melakukan kegiatan menggunting, melipat dan menggunting. Adapun tujuan kolase adalah untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, rasa estetik, serta melatih kesabaran dan ketelitian agar

motorik halus anak dan siswa berkembang secara maksimal sesuai yang diharapkan (Latifah, Aulia, & Wijayanto, 2025). Mereka aktif berdiskusi dan berpartisipasi dalam menentukan bentuk dan warna origami. Anak-anak merasa bangga dapat menampilkan hasil karyanya di papan tulis. Penguatan positif dari guru dan teman-teman juga mendorong semangat mereka untuk belajar lebih lanjut. Anak-anak lebih mudah mengingat dan memahami sila-sila Pancasila melalui simbol visual yang mereka buat sendiri. Pendekatan belajar yang konkret dan menyenangkan ini mendukung perkembangan kognitif mereka. Dengan demikian, penggunaan media kolase origami berbasis simbol sila Pancasila terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep tema "Negaraku". Kegiatan ini juga berperan sebagai sarana pembelajaran tematik yang kreatif dan menyenangkan. Manfaat origami bagi anak usia dini sangatlah banyak. Pertama, origami dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Proses melipat dan menempel kertas membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang baik, serta keterampilan motorik halus. Kedua, origami juga dapat membantu mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Anak-anak dapat menciptakan berbagai bentuk dan objek hanya dengan melipat kertas. Ketiga, origami dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus anak. Melipat kertas origami membutuhkan konsentrasi dan perhatian yang tinggi, sehingga dapat membantu anak-anak untuk lebih fokus (Nurhayati et al., 2024). Meningkatkan motivasi belajar anak terhadap tema "Negaraku". Membantu pemahaman anak terhadap makna simbol-simbol Pancasila. Mengembangkan keterampilan sosial dan motorik halus. Menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan sejak usia dini secara menyenangkan dan bermakna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Paud PGRI Lasiribada, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemanfaatan media origami berbasis tema sangat mendukung proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. **Media ini tidak hanya memperkaya metode pembelajaran guru, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.** Origami sebagai media konkret terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta keterampilan motorik dan sosial anak sejak usia dini. Oleh karena itu, media origami layak dijadikan salah satu strategi pembelajaran alternatif yang efektif di PAUD. Pemanfaatan media origami berbasis tema di PAUD PGRI Lasiribada terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak usia dini. Melalui pendekatan konkret yang menyenangkan, anak-anak lebih mudah memahami konsep pembelajaran yang disampaikan guru. Origami mampu menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar anak karena melibatkan aktivitas langsung seperti melipat, menggunting, dan menempel, yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Setiap tema yang diterapkan, mulai dari tema tanaman, alat transportasi, alat komunikasi, hingga tema "Negaraku", menunjukkan bahwa media origami efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, motorik halus, sosial, dan emosional. Kegiatan tematik dengan origami mendorong anak untuk belajar secara aktif, memperkuat pemahaman melalui

pengalaman langsung, dan melatih keterampilan dasar yang penting untuk tahap perkembangan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hafiza, H., Sa'adah, D. A., Latifah, S. M., & Ekawati, E. (2022a). Pemanfaatan Media Lipat Origami Warna untuk Meningkatkan Kreativitas dan Motorik Halus Anak di RA Nurul Hudagrabakan Kabupaten Tuban. *STRATEGI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 38–43.
- Hafiza, H., Sa'adah, D. A., Latifah, S. M., & Ekawati, E. (2022b). Pemanfaatan Media Lipat Origami Warna Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Motorik Halus Anak Di Ra Nurul Hudagrabakan Kabupaten Tuban. *STRATEGI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 38–43.
- Latifah, N. L., Aulia, S. N., & Wijayanto, W. (2025). Kreativitas Siswa Melalui Karya Kolase Dengan Kertas Origami Pada Pelajaran Seni Budaya. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 9(1), 63–70.
- Mardiansyah, D., Andini, P., Arrahman, B., Fridayanti, A., Fauziah, N., Fikri, I., ... Armysa, R. (2023). Serunya Bermain Origami Ceria sebagai Media Belajar Kreatif di TK Negeri 2 Sumpur Kudus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3594–3599.
- Munthe, R. (2023). Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *JUDIMAS*, 3(2), 168–178.
- Nainggolan, F. K. B., & Pasaribu, M. (2024). Pemanfaatan Kertas Origami Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini di tk al-fikh orchad Pendamar Malaysia. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 230–240.
- Napitupulu, D. S., Hairullah, H., & Putri, D. A. (2024). Origami Sebagai Media Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 7–13.
- Nurhayati, I., Syaira, R., Nurona, R. M., Lati, L. L., Sidik, H. M., Andriana, B., & Firmansyah, A. (2024). Terapi Bermain Melipat dan Menempel Kertas Origami Pada Anak Usia Dini: Terapi Bermain Melipat dan Menempel Kertas Origami. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 109–112.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Rifki, M., Komarudin, O., & Khaerunisa, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Motorik Anak Melalui Kegiatan Melipat dan Mengenal Warna Dengan Media Kertas Origami Pada Siswa Kelompok B RA Darul Istiqomah Sukamandi Ciasem Subang. *BUHUN: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Rozana, S. (2019). Manfaat Origami Untuk Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun*, 2(1), 48–64.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58.
- Sari, D. K., Andriani, L., Wahyuni, E., Destariyani, E., & Yanniarti, S. (2022). *Pengaruh Permainan*

*Melipat Kertas/Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.*  
Yusri, L. D., Adrianis, A., Rahman, A., Putri, D. E., Maulia, D., Idrus, I., ... Sepni, R. N. (2019).  
Pelatihan Origami Bagi Anak Usia Dini Di Paud Jannatul Na'iem Sungai Buluh. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 1–6.